
Manajemen Pendidikan Pesantren Mu'adalah

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Listiana Ayu Indarwati
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
listiana2000031133@webmail.uad.ac.id

ISSN: 2807-7474
Vol. 3, No. 3, Desember 2023
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Oktavianti Nendra Utami
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
oktavianti2000031069@webmail.uad.ac.id

Muhammad Ilham Wijaya
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
muhhammad2000031260@webmail.uad.ac.id,

Anisa Qurrata'ayun
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
anisa2000031008@webmail.uad.ac.id

Difa'ul Husna
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
difaul.husna@pai.uad.ac.id

Saran Penulisan Referensi:

Indarwati, L. A., Utami, O. N., Wijayai, M. I., Qurrata'ayun, A., & Husna, D. (2023). Manajemen Pendidikan Pesantren Mu'adalah. *Sultra Educational Journal*, 3(3), 103-107.

Abstrak

banyak alumni-alumni yang sangat berkualitas, memiliki peran yang besar dan juga berharga dalam berbagai aspek bidang kehidupan baik dalam aspek ilmu pengetahuan maupun dalam aspek ilmu pengetahuan bidang kepemimpinan. Pemerintah kemudian mengapresiasi peran tersebut dengan meluncurkan program mu'adalah, yaitu sebuah komitmen untuk mengakui kesetaraan antar alumni pesantren berbasis manajemen pendidikan pesantren mu'adalah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi pustaka, metode studi pustaka adalah cara mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap buku, literature, tulisan serta dengan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diselesaikan. Artikel ini yang pertama, menjelaskan tentang definisi atau pengertian dari pesantren mu'adalah, secara istilah mu'adalah yaitu suatu proses penyetaraan antar lembaga pendidikan, baik lingkungan pesantren maupun di luar pesantren dengan menggunakan standar dan kualitas mutu yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Yang kedua, menjelaskan tentang konsep manajemen pendidikan pesantren mu'adalah, proses yang terdiri dari empat sub kegiatan yang masing-masing sub kegiatannya merupakan fungsi dasar. Empat sub kegiatan dalam manajemen tersebut disebut POAC yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Penilaian). Yang ketiga, menjelaskan tentang kriteria pendidikan pesantren mu'adalah, kriteria yang dimiliki oleh pesantren mu'adalah diantaranya, kelas bahasa dan lab bahasa yang digunakan untuk proses pengajaran bahasa asing (arab, inggris, dan lainnya) berpedoman dari peraturan yang ditetapkan direktur jenderal pendidikan.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Pesantren Mu'adalah.

Abstract

As the oldest formal educational institution in Indonesia, Islamic boarding schools have produced many highly qualified alumni who have large and valuable roles in various aspects of life, both in the scientific aspect and in the scientific aspect of leadership. The government then appreciated this role by launching the mu'ilah program, which is a commitment to recognize equality between Islamic boarding school alumni based on the management of Mu'ilah Islamic boarding school education. The method used in this research is a type of library study research, the library study method is a way of collecting data by observing books, literature, writings and various reports related to the problem you want to solve. This article is the first to explain the definition or meaning of Islamic boarding school, in terms of mu'ilah, it is a process of equalization between educational institutions, both within the Islamic boarding school and outside the Islamic boarding school, using standards and quality that have been determined fairly and openly. Second, explaining the concept of Islamic boarding school education management, a process consisting of four sub-activities, each of which is a basic function. The four sub-activities in management are called POAC, namely Planning, Organizing, Mobilizing (Implementing) and Controlling (Assessment). Thirdly, explaining the criteria for Islamic boarding school education, the criteria that Islamic boarding school has include, language classes and language labs used for the process of teaching foreign languages (Arabic, English, etc.) based on the regulations set by the director general. Edu..

Keyword : Management, Education, Mu'ilah Islamic Boarding School

A. PENDAHULUAN

Keberadaan pesantren dijadikan sebagai lembaga pendidikan islam tertua yang berada di Indonesia dan merupakan sebuah fakta yang tidak terbantahkan. Berdasarkan sejarah perjalanan keberadaan pesantren dapat memberikan pengaruh besar terhadap bangsa Indonesia ini, khususnya dalam membangun masyarakat di desa. Disamping itu, dengan adanya pesantren dapat berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia ini dalam tatanan kuota yang seimbang, baik materi ataupun moral, hal itu juga ikut berpartisipasi yang substansial dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan (Majid, 1997). Pesantren juga dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang bisa menghasilkan alumni yang memiliki peran berharga, baik dalam hal kepemimpinan maupun dalam hal keilmuan, meskipun belum ada lembaga pendidikan lain yang berhasil menghasilkan seorang ulama dari generasi ke generasi selanjutnya dalam kedudukan sebagai lulusan dari pesantren.

Pesantren dari periode ke periode selalu mengalami perubahan. Hal tersebut, disebabkan karena pemikiran, pengelola pesantren mengatakan bahwa sebuah pesantren harus signifikan sesuai dengan zamannya, sehingga realitanya tidak banyak pesantren yang jauh dari keberadaan, peran dan untuk mencapai tujuan pesantren serta masyarakat memandang luas terhadap lembaga pendidikan ini (Qomar, 1999). Namun ada sebagian dari masyarakat, menyadari dan juga merencanakan perubahan tersebut, akan tetapi ada yang terjebak ke dalam perubahan tanpa adanya perencanaan sama sekali selain kuatnya tekanan atau pengaruh dari luar. Pada tahun 2006, pemerintah memperbolehkan para pengelola atau para pimpinan pesantren untuk mengikuti program pesantren *mu'adalah* dengan memenuhi beberapa persyaratan yang sudah ditetapkan dan melalui proses verifikasi dari pemerintah. Dengan melalui program ini, pesantren memiliki hak untuk mengeluarkan ijazah formal yang bisa dipergunakan oleh santri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, meskipun para santrinya tidak harus mengikuti Ujian Akhir Nasional seperti layaknya pada sekolah formal lainnya.

B. Metodologi

Metode atau cara yang dipakai dalam observasi ini adalah dengan menggunakan sistem metode atau cara studi kepustakaan. Metode studi pustaka adalah cara mengumpulkan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap buku, literature, tulisan serta dengan berbagai laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin diselesaikan (Wantini, 2019). Kajian kepustakaan berguna untuk mengkaji sebuah masalah. Kajian kepustakaan menolong seorang peneliti untuk mempelajari landasan skema yang berkaitan dengan permasalahan dalam observasi. Menolong seorang peneliti untuk meninjau kekurangan dan juga kelebihan hasil observasi terdahulu. Menyisihkan adanya repetisi observasi. Adapaun langkah-langkahnya yaitu dengan cara mengidentifikasi peneliitian, menelaah, membacaa, dan memahami sumber bacaan yang sesuai, merangkum dan bacaan yang telah dilakukan, melanjutkan membuat kajian pustaka, serta menuliskan pandangan umum.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Pesantren Mu'adalah

Kata muadalah berasal dari bahasa arab yang berarti "*adala*", "*yu'adilu*", "*mu'adalatan*" yaitu persamaan atau kesetaraan. Mu'adalah adalah proses penyetaraan antara lembaga pendidikan di dalam dan di luar lingkungan Pesantren, dengan menggunakan standar mutu dan kualitas yang ditentukan secara adil dan terbuka (Muttaqin, 2020). Pesantren mu'adalah merupakan salah satu arah pengembangan baru model pendidikan di pesantren. Proses pemerataan pendidikan membantu meningkatkan layanan dan penyelenggaraan pendidikan di Pesantren. Bentuk penyetaraan antara pesantren dengan bentuk pendidikan formal lainnya dilaksanakan oleh pemerintah dalam bentuk penyediaan standar isi, manajemen dan bahkan pengakuan terhadap keberadaan ijazah yang dikeluarkan oleh pesantren. (Himmah & Amrulloh, 2018).

Hal ini sesuai dengan pasal 26 ayat 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dinilai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (Muttaqin, 2020). Proses penyetaraan dilakukan melalui mekanisme seleksi berdasarkan kriteria tertentu, dan tidak semua pesantren dapat mencapai status negeri. Keberadaan pesantren yang dinegerikan merupakan bentuk standarisasi pendidikan di pesantren (Prodi & Idaaratul, n.d.).

Dalam kaitan ini, Buku Panduan Pesantren Mu'adalah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2009 menyatakan bahwa ada dua kategori pesantren Mu'adalah di Indonesia: pertama Universitas Al-Azhar Kairo di Mesir, Universitas Umm Al-Qura di Arab Saudi, atau pesantren yang memiliki hubungan dengan lembaga keagamaan nonformal di Timur Tengah. Pesantren yang memiliki hubungan muadalah dengan lembaga-lembaga keagamaan non-formal di Timur Tengah, India, Yaman, Pakistan, Iran, dan negara-negara asing lainnya. Hubungan dengan lembaga-lembaga asing ini belum terdokumentasikan dengan baik hingga saat ini, karena pesantren-pesantren Mu'adalah pada umumnya berhubungan langsung dengan lembaga-lembaga asing tanpa koordinasi dengan Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Yang kedua adalah Pondok Pesantren yang setara dengan Madrasah Aliyah di bawah pengawasan Kementerian Agama dan setara dengan SMA dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional. Keduanya telah menerima surat keputusan dari direktorat terkait (Himmah & Amrulloh, 2018).

Dapat kita pahami bahwa dari penjelasan di atas pesantren mu'adalah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pesantren mu'adalah dengan ijazah setara dengan SMA Al-Azhar dapat mengenyam pendidikan di Universitas Al-Azhar di Mesir atau Universitas Umm Al-Khoro di Arab Saudi. Jenis kedua adalah pesantren mu'adalah yang ijazahnya setara dengan Madrasah Aliyah di bawah pengawasan Kementerian Agama dan pesantren muadalah yang ijazahnya setara dengan Sekolah Menengah Atas di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional.

2. Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Mu'adalah

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*manage*", yang berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi, yang dilakukan oleh manajer dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan orang-orang dan sumber daya lainnya (Amalia, 2019).

Menurut Mulyono dalam (Anam & Marsum, 2022) manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari empat sub kegiatan yang masing-masing merupakan fungsi yang mendasar. Keempat sub-kegiatan dalam manajemen disebut sebagai POAC, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sub-kegiatan manajemen di atas:

1. *Planning*

Perencanaan adalah kegiatan rasional dan sistematis dalam menentukan keputusan, aktivitas dan langkah-langkah yang akan diambil di masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. *Organizing*

Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan-hubungan tindakan yang efektif antara personil sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh pengambilan keputusan pribadi dalam konteks lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

3. *Actuating*

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh para manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan.

4. *Controlling*

Evaluasi adalah kelanjutan dari proses pengecekan apakah kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Kinerja kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan dikoreksi sehingga tujuan berhasil dicapai.

Komponen-komponen yang harus dikembangkan dalam semua kegiatan pengembangan kurikulum meliputi komponen tujuan, komponen isi, komponen strategi pembelajaran dan komponen evaluasi. (Anam & Marsum, 2022).

3. Kriteria pendidikan Pesantren Mu'adalah

Suatu pendidikan Pesantren di Indonesia, di lindungi oleh undang-undang pemerintah Agama no. 18 tahun 2014. Dimana pesantren berada di bawah naungan kementerian Agama. Pesantren sendiri terbagi menjadi 2 jenis diantaranya, salafiyah dan mu' alimin. Pesantren salafiyah sendiri merupakan satuan lembaga pendidikan yang melaksanakan pengajaran dengan ciri khas sendiri, dimana pengajaran yang dilakukan berupa pengajian mengkaji kitab kuning, kitab gundul dan sejenisnya. Sedangkan untuk pesantren mu'alimin sendiri melaksanakan proses pengajaran menggunakan sarana umum kurikulum agama serta ciri khas tersendiri. Kurikulum yang di gunakan dalam pembelajaran sama hal nya yang di gunakan pada sekolah umum. Kegiatan agama yang dimaksud adalah pendidikan kitab kuning yang di sesuaikan dengan lembaga pendidikan, serta kurikulum umum mencakup beberapa pembelajaran yang sama dengan sekolah lainnya. Kriteria yang dimiliki oleh pesantren mu'alimin diantaranya, kelas bahasa, lab bahasa, yang dipergunakan untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar di satuan lembaga yang di tetapkan oleh direktur jendral pendidikan.

D. Kesimpulan

Secara bahasa kata mu'adalah berasal dari bahasa arab yaitu "*adala*", "*yu'adilu*", "*mu'adalatan*" yang artinya persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara istilah mu'adalah yaitu suatu proses penyetaraan antar lembaga pendidikan, baik lingkungan pesantren maupun di luar pesantren dengan menggunakan standar dan kualitas mutu yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Pondok Pesantren yang mu'adalah dengan lembaga luar tersebut hingga saat ini belum terdata dengan baik karena pada umumnya mereka langsung berhubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan luar negeri tanpa ada koordinasi dengan Depag RI maupun Departemen Pendidikan Nasional. Kedua, pondok pesantren mu'adalah yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah dalam pengelolaan Depag RI dan yang disetarakan dengan SMA dalam pengelolaan Diknas.

Dapat kita pahami bahwa dari penjelasan di atas pesantren mu'adalah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pesantren mu'adalah yang disetarakan ijazahnya setara dengan SMA Al-Azhar dan bisa melanjutkan studi pendidikan ke Universitas Al-Azhar Mesir dan Universitas Umm al-Quro Arab Saudi. Sedangkan jenis yang kedua yaitu, pesantren mu'adalah yang ijazahnya disetarakan dengan pengelolaan Madrasah Aliyah di bawah pengelolaan Departemen Agama ataupun pesantren Mu'adalah yang disetarakan dengan SMA yang pengelolannya di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

E. Referensi

- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453>
- Anam, S., & Marsum. (2022). Manajemen Kurikulum Pesantren Mu'adalah (Studi Kasus di Madrasah Mu'allimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 209–222. <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Himmah, R. H., & Amrulloh, M. A. (2018). PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB PESANTREN MU'ADALAH (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Kausar Genteng Banyuwangi). *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2240>
- <https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf>://
[kalteng.kemenag.go.id/file/file/](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf) [HYPERLINK](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf)
["https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf"](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf)hu
[maskalteng](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf) [HYPERLINK](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf)
["https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf"/lri](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf)
[m1466049995.pdf](https://kalteng.kemenag.go.id/file/file/HumasKalteng/lrim1466049995.pdf)
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Majid, N. (1997). *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Muttaqin, Z. (2020). Analisis Penerapan Kebijakan Pesantren Mu'adalah Dan Implementasinya Di Madrasah Al-Hikamus Salafiyah Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(April), 25–53.
- Prodi, J., & Idaaratul, M. P. I. (n.d.). *P-issn : 2714-5921 e-issn : 2745-911x*. 47–65.
- Qomar, M. (1999). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.